

Dampak Covid 19 Terhadap Pelaku Usaha Sektor Informal di Pasar Batu Merah, Kota Ambon

The Impact of Covid-19 on Informal Sector Entrepreneurs at Batu Merah Market, Ambon City

Akbar Ramadani^{1*}, Wardis Girsang², N. F. Wenno³

^{1,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura,

²Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*Correspondence author e-mail: noviarfwenno@gmail.com

Article history

Received:

15-01-2025

Last Revision:

15-02-2025

Accepted:

20-02-2025

Available online:

25-02-2025

Published:

28-02-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of Covid-19 on the social conditions and income of informal sector business owners at Batu Merah Market, Ambon City. The research method used was descriptive analytical. The sample was selected using purposive sampling, with 100 respondents. The analysis tool used was the Walcoxon Signed Rank Test. The results showed that Covid-19 had an impact on the socioeconomic conditions of informal sector business owners, and that Covid-19 had an impact on the income of informal business owners at Batu Merah Market, Ambon City. Traders experienced a decrease in income, from the average total income earned by informal business owners before Covid-19 of IDR 23,974,516 to IDR 17,481,685 during the Covid-19 outbreak.

Keywords

Economic conditions; Impact of COVID-19; Social conditions

How to Cite:

Ramadani, A., Girsang, W., & Wenno, N.F. (2025). Dampak Covid 19 Terhadap Pelaku Usaha Sektor Informal: di Pasar Batu Merah, Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol 13 (1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.30598/agrilan.v13i1.18020>



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

Pendahuluan

Covid-19 adalah virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas ke seluruh dunia dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus tersebut memberikan dampak besar bagi seluruh dunia. Di Indonesia dampak dari Covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan termasuk pengusaha informal yang mengalami kehilangan pendapatan dan pekerjaan (Armansyah & Taufik, 2021). Hal itu terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Peraturan tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu di saat pandemi masih belum tuntas.

Peningkatan masalah Covid-19 yang terjadi dari hari ke hari menyebabkan banyak kerugian terhadap berbagai sektor ekonomi di Indonesia, terutama pada sektor usaha kecil yang semakin terpuruk karena jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan serta pendapatan serta mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Salah satu kelompok pekerja yang mengalami akibat langsung dari pandemi Covid-19 ini salah satunya ialah pekerja informal.

Dampak Covid-19 yang paling dirasakan pelaku usaha informal adalah berkurangnya jumlah pendapatan (Armansyah & Taufik, 2021). Pelaku usaha sektor informal dianggap paling terdampak sebab mereka adalah pekerja atau pelaku usaha di sektor yang bersifat subsisten, dengan sumber daya terbatas yang mata pencahariannya sangat bergantung pada

penghasilan harian. Jumlah pengusaha informal menurut jenis kelamin dan jenis usaha di Batu Merah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah pengusaha informal menurut jenis kelamin dan jenis usaha di Batu Merah

Jenis Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah Usaha
	Laki-laki	Perempuan	
Pedagang			
Pedagang sayur	16	61	77
Ikan	15	51	66
Buah	4	22	26
Makanan	5	14	19
Umbi-Umbian	3	10	13
Sembako	3	5	8
Lain-lain	4	29	33
Industri			
Tahu			3
Tempe			1
Jasa			
Pangkalan ojek hatakau		12	12
Pangkalan ojek ongkoliong		10	10
Pangkalan ojek terminal jesirah		10	10

Sumber: Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Ambon, 2020

Keterbatasan pemerintah daerah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta keterbatasan dana dalam pembangunan kios baru merupakan salah satu penyebab timbulnya usaha informal, sehingga sering dianggap penyebab masalah sosial dan kesemrawutan tata kota (Palijama, 2013; Armansyah & Taufik, 2020). Namun demikian persoalan usaha informal akan selalu ada karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang yang lebih murah, bervariasi sesuai dengan selera dan lokasi penjual yang mudah dijangkau. Hal ini mampu dipenuhi oleh para pelaku usaha informal dan pedagang kaki lima yang memiliki mobilitas pikulan, gerobak dorong, dan sepeda.

Berdasarkan kondisi usaha informal dengan penghasilan tidak menentu, belum diketahui sejauh mana dampak Covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha sektor informal. Permasalahannya adalah apakah pandemi Covid-19 semakin memperburuk pendapatan pelaku usaha sektor informal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah serta mengetahui apakah pandemi Covid-19 berdampak negatif menurunkan pendapatan pelaku usaha sektor informal.

Metode

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Batu Merah. Populasi dalam penelitian ini yaitu 479 pedagang sayur dan buah dan 4 industri yang berada pada pasar Batu Merah. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan beberapa metode, diantaranya metode *random sampling (probability sampling)*. Untuk menentukan sampel pedagang sampel diambil 10% dari jumlah populasi yang ada. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel jasa adalah metode *accidental sampling (non probability sampling)* indikator dalam penelitian ini berjumlah 10, maka diperoleh hasil perhitungan sampel 50 sampel. Dalam penentuan sampel industri yaitu industri tahu dan tempe digunakan metode *purposive sampling (non probability sampling)*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diambil secara langsung menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi secara langsung di lapangan. Selanjutnya untuk mendukung analisis hasil penelitian, digunakan analisis data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Maluku, Kota Ambon, Kecamatan Sirimau. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* dan metode analisis deskriptif. Dalam pengujiannya peneliti dibantu dengan menggunakan aplikasi spss.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pengusaha Sektor Informal di Pasar Batu Merah, Kota Ambon

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha informal Pasar Batu Merah dengan jumlah sampel 100 orang. Berdasarkan data dari 100 orang pelaku usaha informal Pasar Batu Merah melalui wawancara, dan kuisioner di peroleh kondisi responden tentang jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama berjualan dan jumlah tanggungan. Karakteristik pengusaha sektor informal di Pasar Batu Merah, Kota Ambon dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik pengusaha sektor informal di Pasar Batu Merah, Kota Ambon

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	66
Perempuan	34	34
Umur (Tahun)		
0 – 14	0	0
15 – 64	92	92
>64	8	8
Tingkat Pendidikan		
SD	14	14
SMP	16	16
SMA	70	70
Lama Berjualan (Tahun)		
1 – 10	71	71
11 – 20	10	10
>20	19	19
Jumlah Tanggungan (Orang)		
1	6	6
2	16	16
3	23	23
4	31	31
5	15	15
6	9	9

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas pelaku usaha informal yang berjualan di Pasar Batu Merah adalah laki-laki, dengan jumlah pelaku usaha informal perempuan yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 34% sedangkan pelaku usaha informal laki-laki adalah sebanyak 66 orang atau sebesar 66%. Pelaku usaha informal didominasi oleh laki-laki dikarenakan laki-laki memiliki peran sebagai pemimpin keluarga memiliki motivasi untuk menambah penghasilan dan memperbaiki perekonomian keluarga (Kamelia & Nugraha, 2021). Mayoritas pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah berada pada usia produktif, yang berarti mereka yang berusia produktif dapat lebih tinggi tingkat produksinya jika dibandingkan dengan usia non produktif. Disamping memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan cenderung cepat menerima hal-hal yang bersifat baru dan berani menanggung resiko dalam usaha (Febianti *et al.*, 2023).

Berdasarkan Tabel 2, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah telah menamatkan pendidikan hingga tingkat SMA dengan jumlah 70 orang atau Sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha informal Pasar Batu Merah sudah tergolong tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan bekerja atau mencari nafkah. Dalam pekerjaan sektor informal, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemampuan atau keterampilan yang dimiliki lebih banyak sehingga bisa mengelola usahanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktifitas dalam berusaha (Asnidar dan Rahma, 2019).

Sebagian besar pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah telah berjualan berkisar antara 1-10 tahun. Kemudian >20 tahun sebesar 10%, serta pelaku usaha informal yang berusaha 11-20 tahun sebesar 19%. Pelaku usaha informal Pasar Batu Merah sudah cukup lama menekuni usaha ini. Bahkan ada pula pelaku usaha informal Pasar Batu Merah yang

berusaha lebih dari 20 tahun lamanya. Hal menggambarkan bahwa para pelaku usaha informal sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dan memiliki keterampilan untuk menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan Sari & Sugiarto (2024) yang mengatakan bahwa lama usia berkaitan dengan lamanya seseorang menekuni suatu usaha lama seseorang dalam menjalankan usahanya diduga dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh para pelaku usaha informal. Karena semakin lama usaha maka pelaku usaha informal dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan (Octavianty *et al.*, 2020).

Jumlah pelaku usaha informal yang memiliki jumlah tanggungan dibawah 4 sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 45%. Sedangkan pelaku usaha informal yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari atau sama dengan 4 sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan pelaku usaha informal termasuk besar karena mayoritas pelaku usaha memiliki jumlah tanggungan lebih atau sama dengan. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota keluarga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan (Saputro *et al.*, 2023; Silvia *et al.*, 2025).

Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Pelaku Usaha Informal di Pasar Batu Merah

Covid-19 menjadi pandemi yang berpengaruh tidak hanya pada kesehatan, tetapi berpengaruh juga terhadap keadaan sosial seseorang. Dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku usaha informal di Pasar batu Merah dapat dilihat pada hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Uji Wilcoxon* pada kondisi sosial pedagang, jasa, dan industri berdasarkan interaksi sosial.

Uraian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Sebelum covid-19	100	3	5	4,11	0,634
Selama covid-19	100	2	5	3,00	0,829
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 *deskriptif statistic* di atas menunjukkan nilai *mean*, *std deviation*, maksimum dan minimum dari data interaksi sosial pelaku usaha informal diantaranya pedagang, jasa, dan industri (sebelum dan selama covid-19). Terlihat bahwa nilai rata-rata interaksi sosial pelaku usaha informal sebelum pandemi lebih besar dari interaksi sosial pelaku usaha informal selama covid-19 yaitu masing-masing sebesar 4,11 dan 3,00 artinya pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah sering melakukan interaksi sosial baik antar pedagang dan pembeli, jasa ojek dan penumpang maupun pemilik industri dan konsumen, sebelum adanya covid-19 dibandingkan selama covid-19. Hasil uji Rank Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ranks Uji *Wilcoxon Signet Rank Test* interaksi sosial pelaku usaha informal

Uraian		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama covid - 19	Negative Ranks	74	40,28	2.981,00
Sebelum covid-19	Positive Ranks	5	35,80	179,00
	Ties	21		
	Total	100		

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam uji *wilcoxon signet rank test*, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai *mean rank* dan *sum of ranks* dari kelompok *negative ranks*, *positive ranks* dan *ties*. *Negative ranks* artinya sampel dengan nilai interaksi sosial selama covid-19 lebih rendah dari nilai interaksi sosial sebelum covid-19 yaitu sebanyak 74 sampel. *Positive* bernilai 5 artinya sampel dengan nilai interaksi sosial selama covid-19 tidak tinggi dibandingkan interaksi sosial sebelum covid-19. Sedangkan *ties* adalah nilai interaksi sosial selama pandemi yang besarnya sama dengan nilai interaksi sosial sebelum covid-19 yaitu sebesar 21. Liang *et al* (2024) dan Jarvis *et al* (2024) menemukan bahwa interaksi sosial pada gelombang awal mengalami penurunan yang sangat besar, kemudian perubahan perilaku

interaksi mulai mengalami perubahan, dan meningkatnya interaksi sosial melalui teknologi khususnya teknologi digital. Hasil uji Statistik Uji *Wilcoxon Signet Rank Test* interaksi sosial pelaku usaha Informal dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Test Statistik Uji *Wilcoxon Signet Rank Test* interaksi sosial pelaku usaha informal

Uraian	selama covid - sebelum covid
Z	-7,020
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Wilcoxon Signet Rank Test*, maka nilai Z sebesar -7,020 dengan *p value (asyp.sig 2 tailed)* sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dengan nilai Z hitungannya $-7,020 < 1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara interaksi sosial pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah sebelum dan selama covid-19. Selaras dengan temuan Yabe *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa adanya pandemi telah menurunkan interaksi sosial secara substansial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa adanya perbedaan interaksi sosial pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah menurut responden sebelum covid-19 dengan selama covid-19. Ada dua syarat terjadinya interaksi yakni adanya kontak sosial dan komunikasi. Terutama pada sektor informal sangat bergantung pada kontak sosial secara langsung (Purwaningsih *et al.*, 2022). Berdasarkan teori tersebut serta pengamatan peneliti di lokasi penelitian, syarat-syarat berlangsungnya intraksi sosial telah terpenuhi dari segi kontak sosial maupun komunikasi. Hal ini dikarenakan baik covid-19 maupun selama covid-19 pelaku usaha informal diantaranya pedagang, jasa ojek maupun pemilik industri tetap melakukan kontak sosial serta berkomunikasi baik dengan pembeli, pengguna jasa, dan konsumen. Pelaku usaha informal melakukan kontak sosial secara daring seperti penggunaan whatsapp dan telepon (Raniga & Ringson, 2022).

Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Ekonomi Pelaku Usaha Informal di Pasar Batu Merah

Berikut hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signet Rank Test* untuk melihat kondisi ekonomi pelaku usaha informal dari segi pendapatan. Untuk melihat dampak Covid-19 terhadap keadaan sosial ekonomi dapat dilihat dari hasil uji pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis deskriptif statistik pendapatan pelaku informal

Uraian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum covid-19	100	3	5	4,11	0,634
Selama covid-19	100	2	5	3,00	0,829
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 deskriptif statistik di atas menunjukkan nilai *mean*, *std deviation*, *maximum* dan *minimum* dari data pendapatan pelaku usaha informal (sebelum dan selama covid-19). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai *mean* dari pendapatan pelaku usaha informal sebelum covid-19 lebih besar dari pendapatan pelaku usaha informal selama covid-19 yaitu masing-masing sebesar 4,11 dan 3,00. Artinya pendapatan pelaku usaha informal lebih tinggi sebelum covid-19 di bandingkan selama covid-19. Sebelum covid-19, rata-rata pedagang bisa menghasilkan pendapatan dengan golongan yang tinggi yaitu sebesar Rp 4.826.301, demikian hal itupun terjadi pada jasa ojek dan industri dimana rata-rata pendapatan jasa ojek sebelum covid-19 sebesar Rp 3727.248 dan rata-rata pendapatan industri bisa mencapai Rp 15.420.967. Namun selama covid-19 rata-rata pendapatan pedagang, jasa ojek, dan industri mengalami penurunan dengan pendapatan sebesar Rp 2.940.489 untuk pedagang, dan rata-rata pendapatan jasa ojek selama covid-19 sebesar Rp 2.757.155, sedangkan untuk industri rata-rata pendapatan yang diterima yaitu Rp 11.784.041. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ranks uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pendapatan pedagang

Uraian	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama Covid	98	50,84	4.982,00
Sebelum Covid	2	34,00	68,00
Negative Ranks	0		
Positive Ranks	100		
Ties			
Total			

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam uji *wilcoxon signed rank test*, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai *mean rank* dan *sum of ranks* dari kelompok *negative ranks*, *positif ranks* dan *ties*. *Negative ranks* artinya sampel dengan pendapatan selama covid-19 lebih rendah dari nilai pendapatan sebelum covid-19 yaitu sebanyak 98 sampel. *Positive ranks* bernilai 2 artinya sampel dengan pendapatan selama covid-19 tidak ada yang lebih tinggi dari sampel dengan pendapatan sebelum covid-19 sedangkan *ties* adalah nilai pendapatan selama covid-19 yang besarnya sama dengan nilai pendapatan sebelum covid-19 yaitu sebesar 0. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pendapatan pelaku usaha informal dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Test statistik uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pendapatan pelaku usaha informal

Uraian	Selama Covid - Sebelum Covid
Z	-8,449
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -8,449 dengan *p value* (*Asymp.sig 2 tailed*) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dengan nilai Z hitungnya $-8,449 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pedagang, jasa, dan industri di Pasar Batu Merah sebelum dan selama covid-19. Hasil analisis deskriptif statistik jumlah pendapatan pelaku usaha informal dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil analisis deskriptif statistik jumlah pendapatan pelaku usaha informal

Uraian	N	Minimum	Maximum	Mean
Sebelum covid- 19	100	1.850.000	18.476.980	4.678.580,0
Selama covid-19	100	1.100.000	1.465.776	3.198.897,2
Valid N(listwise)	100			

Sumber: data primer diolah, 2024

Pada tabel diataslihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data yaitu data pendapatan pelaku uaha informal sebelum covid-19 dan selama covid-19. Dapat dilihat bahwa untuk data pendapatan sebelum covid-19 mempunyai nilai *mean* sebesar Rp 4.678.580, sedangkan data pendapatan selama covid-19 mempunyai nilai *mean* sebesar Rp 3.198.897. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pelaku usaha informal diantaranya pedagang, jasa ojek, dan industri sebelum covid-19 lebih besar daripada rata-rata pendapatan selama covid-19. Aktivitas ekonomi mengalami keruntuhan sehingga beberapa sektor mengalami penurunan akibat adanya covid-19 yang memaksa adanya kebijakan pembatasan aktivitas interaksi sosial (Murda, 2021). Perbedaan rata-rata pendapatan pelaku usaha informal sebelum dan selama Covid-19 dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa masing-masing pelaku usaha informal diantaranya pedagang, jasa, dan industri mengalami penurunan pendapatan selama covid-19. Hal ini di buktikan dengan adanya perbedaan total rata-rata pendapatan pelaku usaha informal sebelum covid-19 sebesar Rp 23.974.516 dan total rata-rata pendapatan yang diperoleh selama covid-19 sebesar Rp 17.481.685.

Tabel 10. Perbedaan rata-rata pendapatan pelaku usaha informal sebelum dan selama Covid-19

Kategori Pelaku Usaha Informal	Jumlah (Orang)	Rata-rata Pendapatan			
		Sebelum (Rp)	(%)	Selama (Rp)	(%)
Pedagang	44	4.826.301	20	2.940.489	17
Jasa	52	3.727.248	16	2.757.155	16
Industri	4	15.420.967	64	11.784.041	67
Total	100	23.974.516	100	17.481.685	100

Sumber: data primer diolah, 2024

Kesimpulan

Covid-19 berdampak pada kondisi sosial pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah, dimana hasil analisis membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan antara pembeli, pengguna jasa dan konsumen dari industri selama Covid-19. Selama Covid-19 interaksi sosial pelaku usaha informal dilihat dari komunikasi dan kontak sosial yang terjadi, yaitu intensitas yang berkurang selama Covid-19 yang juga berkaitan dengan kerja sama dan persaingan sesama pedagang, jasa ojek, dan industri karena kurangnya jumlah pembeli dan pengguna jasa. Covid-19 berdampak pada kondisi ekonomi pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah dimana hasil analisis membuktikan bahwa ada perbedaan pendapatan sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha informal yaitu, pedagang mengalami penurunan pendapatan, hal ini dilihat dari total rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha informal sebelum Covid-19 yaitu sebesar Rp 23.974.516. Sedangkan total rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha informal selama adanya covid-19 menurun hingga Rp 17.481.685

Daftar Pustaka

- Armansyah, A., & Taufik, M. (2020). Strategi Pelaku Usaha Informal Offline dan Online Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Palembang. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(2), 137–145. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i2.4484>
- Armansyah, M. Taufik., R.A Wulantari. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Informal Offline Dan Online Di Kota Palembang. *Geodika: jurnal kajian ilmu dan pendidikan geografi* 5(1), 73-82 <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3262>
- Asnidar., & Rahma. (2019). *Statistik Deskriptif Ekonomi Dan Bisnis*. Wonogiri: CV. Pilar Nusantara
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safi'l, M.A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 198–204. Retrieved from <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/892>
- Jarvis, C. I., Coletti, P., Backer, J. A., Munday, J. D., Faes, C., Beutels, P., ... & Edmunds, W. J. (2024). Social contact patterns following the COVID-19 pandemic: a snapshot of post-pandemic behaviour from the CoMix study. *Epidemics*, 48, 100778. <https://doi.org/10.1016/j.epidem.2024.100778>
- Kamelia, N., & nugraha, J. (2021). Peran Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 205–221. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p205-221>
- Liang, N., Grayson, S. J., Kussman, M. A., Mildner, J. N., & Tamir, D. I. (2024). In-person and virtual social interactions improve well-being during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 15, 100455. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100455>
- Murda, H. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Penawaran Dan Pendapatan Pekerja Informal Daerah Istimewa Yogyakarta/Impact Of Covid-19 On The Supply And Income Of Informal Workers In The Special Region Of Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 18, 2 (Apr. 2022), 171–182. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.41237>
- Octavianty, O., Zakaria, J., & Arifin, A. (2020). Analysis of Factors Affecting Informal Sector Trader Income. *Point of View Research Economic Development*, 1(3), 01-11. Retrieved from <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/POVRED/article/view/38>

- Palijama, F. (2013). Penataan Pedagang Kaki Lima Pasar Mardika (Kajian Kebijakan Penataan Pemerintah Kota Ambon). *Populis* 7(2), 31-43, https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=952
- Purwaningsih, S.S., Romdiati, H., & Latifa, A. (2022). Urban Informal Sector Workers during the Covid- 19 Pandemic in Indonesia: Social Networking as a Strategy for Business Sustainability. *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies*, 5(1), 37-52. <https://doi.org/10.32795/ijis.vol5.iss1.2022.2848>
- Raniga, T., & Ringson, J. (2022). The Implications of COVID-19 on Informal Trading in Gauteng, South Africa. *African Journal of Governance and Development*, 11(1.2), 307-327. <https://doi.org/10.36369/2616-9045/2022/v11si2a6>
- Saputro, F. A., Astina, I. K., Insani, N., & A'Rachman, F. R. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, beban tanggungan keluarga, dan status pernikahan terhadap keputusan lansia masih bekerja pada sektor informal (studi wisata Makam Bungkaru Kota Blitar). *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(9), 968-976. <https://doi.org/10.17977/um063v3i9p968-976>
- Sari, B. M., & Sugiarto. (2024). Income Distribution of Informal Sector Labor in Indonesia 2022. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 12(1), 1-12. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2024.012.01.1>
- Silvia, V., Agustina, M., & Zulfa, D. (2025). What drives household labor absorption in Indonesia? A provincial-level analysis using panel ARDL modeling. *Cogent Economics & Finance*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2485398>
- Yabe, T., Bueno, B. G. B., Dong, X., Pentland, A., & Moro, E. (2023). Behavioral changes during the COVID-19 pandemic decreased income diversity of urban encounters. *Nature communications*, 14(1), 2310. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2207.06895>